
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Devin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: devinbudianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and services Solutions (SPSS)* versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini akan sangat berdampak pada kualitas dan lamanya pelaporan hasil audit. Dalam laporan keuangan, ketepatan waktu sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan segera mungkin. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal penutupan buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat. Hal ini dikarenakan untuk perusahaan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. *Leverage* merupakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap. Penggunaan utang

yang terlalu tinggi akan mengakibatkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan dan memperhatikan antara jumlah utang dengan sumber yang dapat digunakan untuk menjamin pembayaran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi proses pengauditan. Perusahaan yang cenderung memiliki nilai aset lebih besar, maka akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Opini audit merupakan sebuah media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapatnya atas laporan keuangan kepada investor. Pemberian *unqualified opinion* merupakan kabar baik bagi calon investor untuk melakukan investasi sehingga perusahaan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan *audit report lag* cenderung lebih pendek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag*. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan auditan yang ditujukan kepada publik mengenai informasi yang terdapat di laporan tersebut. Pihak manajemen yang menyusun laporan keuangan haruslah diaudit oleh auditor berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait dengan informasi yang di mana untuk menentukan dan membuat laporan tentang kesesuaian informasi dan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya. Menurut Fauziah (2019: 3): *Auditing* merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan ekonomi serta tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam laporan keuangan perusahaan akan dilampirkan laporan auditor yang memberikan kesimpulan tentang laporan keuangan perusahaan tersebut oleh auditor. Laporan auditor adalah laporan yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan pemeriksaan akuntan yang disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2002: 73): Laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor akan mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya sehingga menyebabkan laporan keuangan perusahaan mengalami keterlambatan waktu dalam mempublikasikannya.

Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak manajemen. Menurut Juanita dan Satwiko (2012: 32): *Audit report lag* didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit menjadi faktor utama yang sangat penting untuk perusahaan yang sudah publik. Hal ini akan berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan akan menghambat suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2017: 37): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dari sumber daya yang dimilikinya.

Profitabilitas sangat penting bagi para investor maupun calon investor yang di mana dijadikan bahan pertimbangan mengenai kondisi perusahaan dan tingkat pengembalian yang diperoleh dari perusahaan untuk dijadikan tujuan investasi. Perusahaan yang dapat menciptakan laba yang besar berarti perusahaan tersebut dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang di mana dapat menghasilkan keuntungan dari investasi berupa modal. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang bagus.

Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan diperoleh laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi akan menarik para pemegang saham untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan alat ukur *return on assets* (ROA). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017: 166): *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menghasilkan sebuah laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar pula. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin pendek pula *audit report lag* yang dihasilkan dikarenakan apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka akan semakin cepat audit laporan keuangannya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) serta Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap. Menurut Fahmi (2016: 72): Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang sangat tinggi akan menyebabkan perusahaan terjebak dalam situasi yang sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus menyeimbangi utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut. Keputusan tentang *leverage* menjadi salah satu tanggung jawab yang besar dari pihak manajemen. Dalam penelitian ini, menggunakan alat ukur *debt to total assets ratio* (DAR). Menurut Kariyoto (2017: 111): *Total debt to total asset ratio* adalah mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari semua utang yang dimiliki oleh

perusahaan. Rasio utang ini dapat menunjukkan proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Para investor dapat menggunakan rasio DAR ini untuk mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan proses audit yang relatif lama sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaporan auditannya. Hal ini dikarenakan auditor harus berhati-hati dan cermat dalam meninjau utang perusahaan tersebut. Maka dari itu, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin panjang pula *audit report lag* yang akan dihasilkan karena penggunaan utang yang tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) serta Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan juga menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Para investor cenderung memiliki kepercayaan sangat tinggi pada perusahaan yang besar. Perusahaan yang besar memiliki ukuran yang besar mempunyai kinerja dan sistem yang baik dalam mengendalikan seluruh asetnya secara efisien dan efektif. Hal ini membuat perusahaan berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang cenderung mempunyai laba yang tinggi akan lebih cepat melaporkan laporan keuangannya kemudian diaudit oleh seorang auditor. Hal ini akan menyebabkan *audit report lag* yang dihasilkan akan lebih pendek. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) serta Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Opini audit merupakan pendapat seorang auditor berdasarkan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan secara independen. Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan

standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Pemberian pendapat wajar tanpa pengecualian oleh seorang auditor kepada pihak manajemen adalah kabar baik untuk calon investor.

Terdapat lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu *unqualified opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. *Unqualified opinion report with explanatory language* merupakan opini yang muncul jika terdapat hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. *Qualified opinion* adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. *Adverse opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. *Disclaimer opinion* menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan.

Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena pemberian pendapat selain *unqualified opinion* memerlukan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit apabila auditor menemukan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan penyimpangan yang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung temuannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) serta Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel, yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapatkan adalah sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data berupa hasil publikasi dari www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2013 sampai tahun 2017 pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 36 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-,2080	,6572	,084588	,1227509
DAR	180	,0387	1,2486	,447220	,2032796
LN TOTAL ASET	180	25,3277	32,1510	28,453212	1,5893683
ARL	180	45,00	180,00	80,2000	20,15676
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu opini audit dari 36 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT

		OPINI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Selain Unqualified Opinion	64	35,6	35,6	35,6
Valid	Unqualified Opinion	116	64,4	64,4	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	19,741	9,846		2,005	,047					
TR_ROA	-25,518	11,971	-,171	-2,132	,035	-,145	-,168	-,164	,914	1,094
TR_DAR	6,395	6,035	,083	1,060	,291	,120	,084	,081	,955	1,047
TR_LNTOTALASET	1,343	,775	,141	1,732	,085	,095	,137	,133	,887	1,128
OPINI	-3,427	1,723	-,155	-1,988	,049	-,169	-,157	-,153	,973	1,028

a. Dependent Variable: TR_ARL

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

$$Y = 19,741 - 25,518X_1 + 6,395X_2 + 1,343X_3 - 3,427X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut Tabel 4 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273 ^a	,074	,051	10,10132

a. Predictors: (Constant), OPINI, TR_LNTOTALASET, TR_DAR, TR_ROA

b. Dependent Variable: TR_ARL

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) memiliki nilai sebesar 0,273 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit dengan *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,051 atau 5,1 persen yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit dalam memberikan penjelasan mengenai *audit report lag*, yaitu sebesar 5,1 persen, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 94,9 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berikut Tabel 5 yang menunjukkan hasil pengujian uji F:

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1287,348	4	321,837	3,154	,016 ^b
	Residual	16019,762	157	102,037		
	Total	17307,110	161			

a. Dependent Variable: TR_ARL

b. Predictors: (Constant), OPINI, TR_LNTOTALASET, TR_DAR, TR_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) yang berarti bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 25,518. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar juga serta *audit report lag* yang dihasilkan akan semakin pendek dikarenakan jika perusahaan yang mengalami laba yang besar, maka semakin cepat perusahaan mengaudit laporan keuangannya. Dengan demikian profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan nilai DAR tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang besar juga memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya sehingga auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menglogaritma naturalkan total aset menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap

audit report lag pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang mempunyai aset yang banyak tidak berpengaruh terhadap lama atau singkatnya *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada seorang auditor. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel opini audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 3,427. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang harus segera dipublikasikan kepada masyarakat. Selain pernyataan *unqualified opinion*, yaitu seperti *unqualified opinion report with explanatory language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion* akan cenderung dipandang *bad news* atau dengan kata lain dalam penyampaian laporan keuangannya relatif lebih lama. Dengan demikian opini audit dapat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adapun

saran yang diberikan peneliti, yaitu untuk menambah variabel penelitian lain seperti likuiditas dan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, no. 2, pp. 217-230.
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2002. *Modern Auditing* (judul asli: *Modern Auditing*), edisi ketujuh, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyah. 2019. *Auditing: Metodologi dan Kertas Kerja Audit*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Wealth Management: Produk dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, no. 1, pp. 31-40.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Pres.
- Lianto, Novice, dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, no. 2, pp. 98-107.
- Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, no.1, pp. 392-409.
- Togasima, Christian Noverta, dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012." *Business Accounting Review*, Vol. 2, no. 2, pp. 151-159.